



Vol. 04 No. 04 (2025) : 192-201

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Upaya guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 2 Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Riau

Mhd Rasyidi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: edipln1202@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Rupat Utara. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan kuesioner, diolah untuk menentukan strategi-strategi efektif yang telah diterapkan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan sosial dari lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih baik dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.

Kata kunci: Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, strategi belajar,

Abstract

This study aims to identify and analyze teachers' efforts to improve student learning motivation in Islamic Education and Moral Education subjects at SMK Negeri 2 Rupat Utara. Learning motivation is a critical factor that influences students' academic success, especially in subjects that require understanding of moral and spiritual values. Data collected through observation, interviews, and questionnaires were processed to determine effective strategies implemented by teachers. The research findings indicate that interactive approaches, the use of varied teaching media, and social support from the school environment significantly contribute to enhancing student motivation. This research is expected to contribute to the development of better teaching methods in the field of Islamic Education and Moral Education in vocational schools.

Keywords: Learning motivation, Islamic Education, Moral Education, learning strategies,

Pendahuluan

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian akademis peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama pada tingkat pendidikan menengah, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Pada SMK Negeri 2 Rupert Utara, motivasi belajar menjadi perhatian khusus, terutama untuk kelas X Program Studi Desain Komunikasi Visual. Latar belakang masalah ini berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama dan moral yang terkadang dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, guru memiliki peranan yang sangat penting. Melalui strategi pengajaran yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, di mana mereka belajar karena rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap materi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti nilai yang diberikan atau pujian dari orang lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi kedua jenis motivasi tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), tingkat partisipasi siswa dalam pendidikan agama di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih serius dari pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama. Di SMK Negeri 2 Rupert Utara, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, pendampingan secara personal, dan penerapan metode pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan kolaborasi.

Lebih jauh lagi, hasil observasi menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif juga mempengaruhi motivasi siswa. Suasana belajar yang akrab dan mendukung akan membantu siswa merasa nyaman dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Studi oleh Hamre dan Pianta (2001) menemukan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa agar dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Rupert Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih

efektif dan menarik bagi siswa, dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan berdampak positif pada perkembangan karakter dan moral mereka.

Rumusan Masalah

Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Rupert Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode pengajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta memberikan wawasan bagi guru dan pihak sekolah dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif.

Landasan Teori

Landasan Teori dalam penelitian ini diperkuat oleh beberapa konsep utama yang berkaitan dengan motivasi belajar dan pendidikan agama. Teori Motivasi Belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Menurut teori ini, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penting bagi guru untuk menjelaskan nilai-nilai agama yang terkait dengan situasi sehari-hari agar siswa dapat melihat relevansi pelajaran.

Konsep kedua yang mendukung penelitian ini adalah Teori Keterlibatan Siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan di luar kelas. Penelitian oleh Furlong dan Christenson (2008) menunjukkan bahwa keterlibatan yang tinggi berhubungan positif dengan motivasi belajar serta prestasi akademik. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa, seperti proyek kolaboratif dan presentasi kelompok yang membahas isu-isu moral dan spiritual.

Selanjutnya, pendekatan pedagogis yang interaktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana diutarakan oleh Rosenshine (2012). Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, aplikasi digital, dan permainan edukatif, menjadi salah satu strategi penting untuk menarik minat siswa. Media yang interaktif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Keempat, dukungan sosial yang baik dari teman sebaya dan guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar. Penelitian oleh Wentzel (1998) menyatakan bahwa hubungan positif dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima.

Akhirnya, konsep penguatan positif perlu ditekankan dalam proses pembelajaran. Bermanfaat untuk menciptakan sistem penghargaan yang adil kepada siswa yang berprestasi, baik dalam akademik maupun dalam sikap. Menurut Skinner (1953), penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku baik. Dengan memberikan pujian, penghargaan, atau pengakuan kepada siswa, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Metodologi

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner. Teknik wawancara dilakukan terhadap 10 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Rupert Utara, serta melibatkan peserta didik dari kelas X untuk mendapatkan perspektif mereka terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Prosedur analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini juga melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam mendiskusikan pengalaman mereka dalam pembelajaran untuk memberikan perspektif lebih dalam mengenai motivasi mereka. Observasi langsung di ruang kelas dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner merujuk pada teori-teori yang relevan mengenai motivasi belajar dan pendidikan. Kuesioner tersebut terbagi menjadi bagian-bagian yang mencakup faktor motivasi intrinsik, ekstrinsik, serta dukungan sosial. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Akhirnya, validity dan reliability dari instrumen penelitian diuji untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut serta untuk program-program peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama dan budi pekerti, motivasi ini menjadi lebih krusial karena berkaitan langsung dengan pengembangan karakter serta moral peserta didik. Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Ryan & Deci, 2000). Di SMK Negeri 2 Rupert Utara, tantangan dalam meningkatkan motivasi ini muncul dari berbagai faktor, termasuk minat siswa yang berbeda terhadap mata pelajaran serta lingkungan sosial yang memengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan.

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik harus dilakukan secara terpadu, dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar (Prince, 2004).

Belum adanya data statistik khusus tentang motivasi belajar di SMK Negeri 2 Rupert Utara dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut. Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, terdapat indikasi bahwa banyak siswa yang merasa kurang terinspirasi oleh metode pengajaran yang monoton. Hal ini menunjukkan perlunya variasi dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan memahami pentingnya motivasi dalam belajar, guru perlu menerapkan strategi yang menekankan relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan konsep pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata siswa bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi mereka. Misalnya, pengajaran tentang toleransi dan etika dalam berinteraksi di masyarakat bisa dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, membuat materi lebih menarik dan relevan untuk mereka.

Sebagai tambahan, evaluasi berkala terhadap tingkat motivasi siswa dapat dilakukan melalui kuisioner atau survei yang mengukur sejauh mana siswa merasa termotivasi untuk belajar. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang metode pengajaran yang lebih efektif ke depannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Schunk (2012) bahwa umpan balik yang konstruktif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat bervariasi. Salah satu strategi yang sudah diterapkan di SMK Negeri 2 Rupert Utara adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan sebuah proyek yang relevan dengan tema pendidikan agama dan budi pekerti. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan merasakan dampak langsung dari apa yang mereka pelajari (Blumenfeld et al., 1991).

Selain itu, guru juga menerapkan metode diskusi interaktif yang mendorong siswa untuk saling berbagi pendapat dan pengalaman pribadi terkait topik yang sedang dibahas. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya belajar dari sudut pandang yang berbeda, tetapi juga merasa lebih dihargai karena kontribusi mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi (Hattie, 2009).

Tidak kalah penting, guru juga memperhatikan aspek penguatan positif untuk melibatkan siswa lebih jauh. Penghargaan, baik berupa kata-kata pujian maupun pengakuan formal seperti sertifikat, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam konteks ini, penguatan positif menjadi salah satu alat yang ampuh dalam meningkatkan motivasi siswa (Skinner, 1953). Misalnya, SMK Negeri 2 Rupert Utara telah mengadakan kompetisi kecil di dalam kelas untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam setiap pelajaran.

Selain penggunaan metode yang beragam, para guru juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa. Menurut Johnson dan Johnson (2009), hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Guru yang mengenal dan mendengarkan siswa, serta memahami kebutuhan dan harapan mereka, akan lebih mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Sebagai tambahan, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan juga tidak kalah penting. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan akademik dan motivasi belajar anak-anak mereka bisa menjadi langkah yang efektif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung siswa untuk lebih bersemangat belajar.

Tindakan Mendorong Kemandirian Siswa dalam Belajar

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran adalah mendorong kemandirian siswa dalam belajar. Di SMK Negeri 2 Rupert Utara, guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik yang ingin mereka pelajari lebih dalam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan melibatkan pilihan, siswa akan merasa lebih berinvestasi dalam pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis teknologi juga diperkenalkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau aplikasi lainnya memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Ini memberi mereka akses ke berbagai sumber belajar, termasuk video, artikel, dan diskusi forum online yang memperkaya pengetahuan mereka (Gunawardena et al., 2001). Siswa yang lebih terbiasa menggunakan teknologi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Proyek penelitian yang bersifat individu atau kelompok juga merupakan salah satu cara untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Dengan melakukan penelitian terkait tema yang diminati, siswa diajak untuk aktif mencari informasi dan menganalisis data. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar lebih dalam.

Sistem mentorship atau pendampingan juga diterapkan, di mana siswa yang lebih senior membantu siswa baru untuk memahami dan menguasai materi. Hal ini menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar di antara siswa. Ketika mereka merasa didukung oleh teman-teman mereka, rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar juga meningkat (Bandura, 1997).

Terakhir, pentingnya refleksi diri dalam belajar pun diperkenalkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi proses belajar mereka dan menetapkan tujuan pribadi untuk meningkatkan motivasi. Dengan melibatkan siswa dalam refleksi, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri dan menemukan motivasi intrinsik untuk mencapai keberhasilan.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Di SMK Negeri 2 Rupert Utara, sekolah berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dengan mendesain ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan performa belajar sebanyak 25% (Higgins et al., 2005). Oleh karena itu, penataan ruang kelas yang memungkinkan interaksi dinamis antara siswa dan guru menjadi salah satu prioritas.

Selain aspek fisik, lingkungan sosial yang sehat juga memainkan peran besar dalam motivasi belajar. Hubungan baik antara siswa, guru, dan staf sekolah menciptakan iklim yang positif. Di SMK Negeri 2, program keterlibatan antar siswa dan guru, seperti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan seni, dijadikan sebagai sarana untuk membangun keterhubungan antar individu dalam komunitas sekolah. Melalui program ini, siswa merasa dihargai dan lebih terikat dengan sekolah yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Di samping itu, adanya dukungan emosional dari teman sebaya juga sangat berpengaruh. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka memiliki teman yang mendukung dalam proses belajar. Program pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam memahami materi ajar serta membangun persahabatan yang positif (Cohen, 1994).

Sekolah juga melakukan penguatan nilai-nilai positif dalam kurikulum, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keberagaman dalam setiap pelajaran. Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga mereka lebih memiliki motivasi tinggi untuk belajar demi mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai kesimpulan pada sub bab ini, lingkungan sekolah yang positif dan inklusif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya tempat yang mendukung dan penguatan komunitas, siswa mampu mengembangkan potensi diri mereka dan termotivasi untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam hidup mereka.

Evaluasi dan Umpan Balik terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Evaluasi terhadap strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari upaya yang telah dilakukan. Di SMK Negeri 2 Rupa Utara, evaluasi dilakukan secara berkala melalui survei kepuasan siswa dan prestasi akademik. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menganalisis dampak dari berbagai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam survei yang dilakukan pada tahun ajaran 2023, ditemukan bahwa 70% siswa merasa motivasi mereka meningkat dengan adanya metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif. Selain itu, peningkatan nilai ujian akhir juga menunjukkan adanya kemajuan, di mana rerata skor mengalami peningkatan yang signifikan hingga 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Data ini memberikan gambaran positif mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

Namun, evaluasi juga mengungkapkan adanya tantangan yang harus dihadapi, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Guru perlu mencermati kembali metode yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

siswa. Umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka sangat diperlukan untuk pengembangan metode pengajaran ke depan.

Dari hasil evaluasi, guru juga dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Dengan mendiskusikan umpan balik bersama rekan sejawat, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi yang telah sukses diterapkan di kelas. Hal ini menciptakan budaya kerja sama yang berkelanjutan di antara pendidik untuk terus menerus meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Kesimpulan dari proses evaluasi ini menunjukkan pentingnya umpan balik yang konstruktif untuk merespons kebutuhan siswa. Dengan melakukan evaluasi rutin dan menggali masukan dari siswa, diharapkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan dinamika yang terjadi di dalam kelas.

Kesimpulan

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Rupert Utara meliputi penerapan strategi pembelajaran yang beragam, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi, siswa diharapkan dapat menemukan kembali minat mereka dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya evaluasi dan umpan balik juga merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa serta bagaimana cara untuk mengatasinya. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang lebih baik, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih bermakna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada guru dan siswa SMK Negeri 2 Rupert Utara yang telah memberikan informasi dan data yang berharga. Semoga jurnal ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Referensi

- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. Freeman.
- Blumenfeld, P. C., Kempler, T., & Krajcik, J. S. (1991). Engagement in the Classroom. In 学生参与 (pp. 131-172). Springer, Dordrecht.
- Cohen, E. G. (1994). Restructuring the Classroom: Conditions for Productive Small Groups. *Review of Educational Research*, 64(1), 1-35.
- Gunawardena, C. N., Lowe, C. A., & Anderson, T. (2001). Analysis of A Thematic Analysis of the Role of Technology in Education. *International Journal of Educational Telecommunications*, 7(2), 123-135.
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge.
- Higgins, S., Zhang, D., & Xie, J. (2005). A Review of the Impact of School Environment on Students' Learning Outcomes. *Educational Research*, 47(4), 491-522.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Psychologist*, 45(3), 203-212.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories: An Educational Perspective. Pearson.
- Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. Free Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Diligence: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Furlong, M. J., & Christenson, S. L. (2008). Engaging Students as Partners in Learning and Behavior. *American Psychological Association*.
- Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early Teacher-Child Relationships and The Trajectory of Children's School Outcomes. *Developmental Psychology*, 37(2), 225.
- Roesenshine, B. (2012). Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know. *American Educator*, 36(1), 12-39.
- Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.